

Model Pengukuran Motivasi dan Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak: Studi pada Perguruan Swasta di Kota Medan

Novien Rialdy^{1*}, Maya Sari², Mukmin Pohan³

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

novienrialdy@umsu.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 9 Maret 2022

Disetujui : 25 Maret 2022

Dipublikasi : 1 April 2022

ABSTRACT

This study aims to produce a Model of Measurement of Motivation and Career Interest of Accounting Students as Tax Consultants: Studies at Private Universities in Medan City. While the specific objective is to study the factors that influence the motivation and career interest of Accounting Students as Tax Consultants at Private Universities in Medan City and produce a Measurement Model of Motivation and Career Interests of Accounting Students as Tax Consultants: Studies at Private Universities in Medan City. The population in this study were all accounting students at several private universities in Medan City. Sampling in this study used purposive sampling with the criteria of students majoring in accounting in semester IV and VI. The type of data used in this research is primary data. Data were collected by distributing questionnaires to students. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and data analysis using the help of a computer program, namely SPSS (Statistical Package for Social Science). The results show that partially and simultaneously quality motivation, career motivation and economic motivation have a significant effect on Student Career Interests. Private University Accounting in Medan City.

Keywords: Career Interest, Career Motivation, Economic Motivation, Quality Motivation

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang masih banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Dari hasil penelitian (Ariani, 2004) yang menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia.

Pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan kerja yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja adalah sarjana ekonomi khususnya lulusan dari departemen akuntansi universitas negeri maupun swasta. Perkembangan dalam dunia bisnis harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja bagi sarjana akuntansi

Profesi konsultan pajak di Indonesia masih sangat dibutuhkan. Dengan adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) maka persaingan profesi khususnya dibidang konsultan pajak terbuka luas sehingga konsultan pajak asing sangat berpeluang masuk ke Indonesia dengan kompetensi yang lebih tinggi dalam penggunaan bahasa Inggris (www.pajak.go.id).

Konsultan pajak memiliki fungsi memberikan jasa konsultasi, jasa pengurusan, jasa perwakilan, jasa pendamping dan membela klien dalam rangka penyelidikan dan pengadilan

pajak, dan jasa lainnya dibidang perpajakan (www.pajak.go.id). Berdasarkan fakta yang ada di Indonesia, jumlah tenaga konsultan pajak di Indonesia sampai dengan saat ini sebanyak 3.600 konsultan dan jumlah wajib pajak mencapai 28 juta. Sebagai perbandingan, jumlah konsultan pajak di Australia sekitar 38.000 konsultan dan jumlah wajib pajak dipastikan kurang dari jumlah yang ada di Indonesia, sementara di Jepang tidak kurang dari 70.000 konsultan dan jumlah wajib pajak sebanyak 80 juta. Untuk satu konsultan pajak di Indonesia setidaknya menangani 7.778 orang wajib pajak, sedangkan di Jepang untuk satu konsultan pajak menangani 1.143 orang wajib pajak. Dengan perbandingan jumlah wajib pajak yang ditangani oleh satu konsultan pajak yang ada di Indonesia dan Jepang maka dapat disimpulkan pangsa pasar untuk jasa konsultan pajak di Indonesia masih sangat luas (www.kemenkeu.go.id).

Menghadapi permasalahan atas keterbatasan jumlah konsultan pajak tersebut secara tidak langsung berkaitan dengan lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan akuntansi. Selama masa perkuliahan mahasiswa akuntansi telah mendapatkan pengetahuan mengenai akuntansi dan perpajakan. Keputusan berkarir bagi lulusan mahasiswa akuntansi tidak tertutup pada bidang akuntansi saja seperti auditor eksternal, auditor internal, *controlling* akan tetapi mahasiswa akuntansi juga dapat berkarir di bidang perpajakan, salah satunya sebagai konsultan pajak.

Banyak peluang seseorang untuk berkarir di bidang perpajakan, tujuh peluang pekerjaan dan pekerjaan di bidang perpajakan, antara lain: menjadi pegawai pajak di Lingkungan Direktorat Jenderal Pajak, menjadi *Tax Planner* di Kantor Akuntan Publik (KAP), menjadi *Tax Adviser* di Kantor Konsultan Pajak, menjadi *Taxman* di Perusahaan, menjadi pegawai akuntansi yang menguasai perpajakan, menjadi konsultan pajak mandiri, mendirikan kantor konsultan pajak (Binus, 2015).

Adanya persepsi pada mahasiswa terhadap peminatan karir perpajakan tentunya akan sangat mempengaruhi karir itu sendiri. Banyak mahasiswa yang berfikir kalau bidang perpajakan itu menyulitkan, karena di dalam konsep perpajakan banyak sekali peraturan-peraturan yang selalu ganti setiap tahunnya, dan banyak juga perhitungan untuk menghitung pajak setiap wajib pajaknya. Minimnya pengetahuan mahasiswa yang hanya mendapat ilmu perpajakan dari perkuliahannya, sehingga membuat mereka berfikir bahwa perpajakan itu menyulitkan, tetapi ada pula mahasiswa yang mungkin dari awal telah memiliki minat untuk berkarir di bidang perpajakan, terdapatnya minat dalam diri mahasiswa dapat didorong dari motivasi yang mendasarinya. Pertama adanya motivasi kualitas, peningkatan kemampuan dan kualitas harus dilandasi dengan adanya dorongan yang kuat dari dalam diri. Dorongan itu bisa berupa material maupun spiritual yang merupakan dasar kesiapan untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dalam menggerakkan motivasi kualitas untuk mengembangkan diri, harus ada niat, kemampuan kuat serta merelakan (Lioni & Baihaqi, 2016).

Karir merupakan suatu akumulasi dan pengetahuan yang tertaman pada *skill, expertise*, dan jaringan hubungan kerja yang diperoleh melalui serangkaian perkembangan pengalaman kerja yang lebih luas (Bird, 1994). Sebaliknya, (Greenberg & Baron, 2003) menyatakan bahwa karir tersebut meliputi urutan pengalaman pekerjaan seseorang selama jangka waktu tertentu.

Saat ini banyak lulusan akuntansi terbaik dari perguruan-perguruan tinggi tidak lagi memilih karir sebagai akuntan publik sebagai jalur pilihan karir yang utama bagi mereka. Dengan tingkat persaingan yang tinggi dan bahkan mungkin tingkat kemampuan dan keahlian masing-masing tidak menutup kemungkinan mereka akan berkarir di luar bidang akuntansi lainnya yang mungkin masih berhubungan dengan keuangan seperti wirausaha, konsultan pajak, konsultan keuangan dan lain sebagainya. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Setiawanta, 2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan, yaitu dengan empat variabel independen yaitu persepsi, motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi. Penelitian ini menambahkan satu variabel independen dari penelitian (Nurhayani, 2012) yaitu motivasi sosial sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat berkarir dalam bidang perpajakan. (Putra & Achmad, 2012) menyatakan kecenderungan saat ini adalah banyak mahasiswa yang tidak mengetahui dengan pasti tentang pemilihan profesi mereka. Lingkungan luar yang berubah terlalu cepat memaksa mereka memodifikasi keputusan mereka dari waktu ke waktu. Hal ini sepertinya disebabkan oleh kurangnya pengenalan terhadap metode-metode

bimbingan dan penilaian profesi sewaktu di bangku kuliah. (Putra & Achmad, 2012) juga menambahkan persepsi mahasiswa akuntansi mengenal faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam memilih profesi, baik secara keseluruhan maupun berdasarkan gendernya, maka setiap mahasiswa akuntansi yang akan terjun ke dalam dunia bisnis dapat dengan tepat memilih profesi yang akan relevan dengan tuntutan dunia kerja, sehingga mahasiswa akuntansi yang sudah lulus dan siap terjun dalam dunia kerja lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan dalam pekerjaan. Mengingat profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang akan menyangkut profesi mutlak diperlukan.

STUDI LITERATUR

Konsultan Pajak

Definisi jasa konsultan berdasarkan Undang – Undang No. 36 tahun 2008 merupakan pemberian *advice* (petunjuk, pertimbangan atau nasihat) profesional dalam suatu bidang usaha, kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga ahli atau perkumpulan tenaga ahli, yang tidak disertai dengan keterlibatan langsung para tenaga ahli tersebut dalam pelaksanaannya. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111 / PMK.03 / 2014, yang dimaksud dengan konsultan pajak adalah orang yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada Wajib Pajak dalam rangka melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Apabila dibandingkan dengan profesi Akuntan Publik, maka terdapat jasa-jasa layanan yang pada prinsipnya adalah sama dengan yang diberikan oleh Konsultan Pajak. Misalnya jasa yang diberikan oleh akuntan publik antara lain :

- a. Audit laporan keuangan. Dalam hal jasa pemeriksaan akuntan atas laporan keuangan yang dilakukan, Akuntan Publik menentukan kewajaran penyajian laporan keuangan atau kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sedangkan Konsultan Pajak juga melakukan *compliance audit* untuk meneliti apakah penerapan perpajakannya telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan.
- b. Jasa Kompilasi, yaitu akuntan publik melaksanakan berbagai kegiatan akuntansi kliennya, seperti pencatatan transaksi akuntansi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Sedangkan Konsultan Pajak juga memberikan jasa penyusunan laporan keuangan fiskal untuk tujuan pelaporan pajak klien.

Minat Karir

Karir merupakan jenjang yang harus dilalui oleh karyawan dalam perusahaan sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang dimilikinya. Untuk itu karyawan harus dapat mengembangkan dirinya dengan potensi yang dimiliki. Keluwesan dalam program pengembangan karir merupakan hal pokok jika tujuan dari produktivitas yang membaik, kepuasan personal meningkat pertumbuhan dan keefektifitasan keorganisasianya meningkat ingin dapat tercapai. Dalam banyak kasus, hal ini akan membutuhkan modifikasi dari program yang ada untuk menunjukkan kebutuhan spesifik kelompok karyawan tertentu (Mangkuprawira, 2009). Pendapat lain mengenai karir adalah pendapat dari Widiatami (2013) karir merupakan urutan-urutan aktivitas yang sangat berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut. Pilihan karir yang akan dipilih bukan karena hanya faktor suka, ikut jaman, gengsi, atau sekedar iseng, tetapi ada berbagai hal yang dipertimbangkan oleh individu dalam memilih pilihannya. Menurut Christine, dkk (2013) pilihan karir adalah usaha individu dalam mempersiapkan diri untuk memasuki karir yang berhubungan dengan pekerjaan melalui serangkaian proses kegiatan yang terarah dan sistematis, sehingga mampu memikih karir yang sesuai dengan yang diinginkan. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karir adalah suatu rangkaian urutan posisi atau jabatan yang ditempati oleh seseorang selama masa kehidupan tertentu.

Menurut Slameto (2010), minat merupakan suatu rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu antara diri sendiri dengan suatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungannya semakin besar minat. Oleh karena itu minat

dikatakan sebagai suatu dorongan untuk berhubungan dengan lingkungannya, kecenderungan untuk memeriksa, menyelidiki atau mengerjakan suatu aktivitas yang menarik baginya. Menurut Widyastuti et al., (2004), minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati, dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Motivasi

Robbins & Judge (2011) menyatakan bahwa motivasi merupakan sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuannya. Sedangkan menurut Hasibuan (2014), motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya dan upayanya untuk mencapai kepuasan. Hariandja (2002), mendefinisikan motivasi sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah. Menurut Djatmiko (2008), motivasi adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan, dan memelihara perilaku manusia ke arah pencapaian tujuan. Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu tersebut. Kekuatan tersebut menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan pencapaian sesuatu tujuan (Sukmadinata, 2003).

Motivasi Karir

Karir merupakan sesuatu yang berasal dalam diri seseorang untuk melakukan sebuah usaha yang dapat meningkatkan kinerja dan berdampak pada tahap yang lebih baik lagi. Motivasi karir adalah keadaan yang membuat seseorang bergerak ke arah tujuannya dan berkaitan dengan lingkungan kerjanya (Lunenburg, 2011). Motivasi karir menunjuk pada dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan/karir yang lebih baik dari sebelumnya (Lunenburg, 2011). Motivasi karir adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuannya untuk mencapai karir yang diinginkannya. Sedangkan karir itu sendiri diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan penjualan kerja seseorang sepanjang kehidupannya (Minan, 2011).

Motivasi Ekonomi

Dalam teori Maslow, setiap orang memiliki beragam kebutuhan yang mempengaruhi perilaku mereka (Lubis, 2014). Motivasi di diri seseorang dalam meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh penghargaan finansial (Widyastuti et al., 2004). Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* (rumah tangga) dan *nomos* (peraturan, hukum) yang memiliki arti yaitu peraturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga (Kopylov & Moskovtsev, 2013). Adanya motivasi ekonomi disebabkan tuntutan dalam memenuhi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Motivasi ekonomi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya (Widyastuti et al., 2004).

Motivasi ekonomi dilihat dari seberapa besar dorongan meningkatkan penghargaan ekonomi baik berupa penghargaan langsung seperti pembayaran gaji pokok, atau upah dasar, *overtime* atau gaji dari lembur, pembayaran untuk hari libur, pembagian dari laba dan berbagai bentuk bonus berdasarkan kinerja lainnya (Mahmud, 2008). Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi pembayaran liburan, tunjangan biaya sakit, program pensiun, fasilitas memadai, seperti mobil dan rumah dinas, dan berbagai manfaat lainnya. Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen dalam kebutuhan akan penghargaan (Dewi & Setiawanta, 2014). Seseorang dapat memiliki motivasi secara ekonomis untuk memperbaiki hidup menggunakan keahlian yang ditetapkan (Sirgy et al., 2013).

Motivasi Kualitas



Kualitas merupakan istilah yang tidak mudah dipahami karena terdapat berbagai interpretasi tergantung pandangan pemangku kepentingan tersebut (Schindler, Puls-Elvidge, Welzant, & Crawford, 2015). Motivasi kualitas merupakan dorongan yang timbul dari diri seseorang yang memiliki dan meningkatkan kualitas dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar (Mahmud, 2008). Motivasi kualitas menurut Widyastuti et al., (2004) adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas dan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Motivasi kualitas yaitu dorongan di dalam diri seseorang agar dapat memperoleh dan meningkatkan kualitas diri serta dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar sesuai bidangnya (Berlinasari & Erawati, 2017).

Dalam profesi akuntansi, elemen kualitas sangat diperhatikan baik dalam kinerja ataupun kemampuannya dalam bekerja. Salah satu alasan seseorang bisa termotivasi dalam pengambilan keputusan adalah dalam rangka meningkatkan kualitas seseorang dan prestasi (Tella, 2007). Peningkatan kemampuan dan kualitas seseorang harus didasari dengan minat yang kuat (Minan, 2011).

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi yang ada di beberapa Perguruan Tinggi Swasta di Kota Medan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa Jurusan Akuntansi pada semester IV dan VI. Sebanyak 250 kuesioner dikirimkan sehingga diharapkan responden yang mengembalikan kuesioner minimal 30 untuk mahasiswa. Sampel diambil dari Sembilan (9) Perguruan Tinggi Swasta di Kota Medan yaitu Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Universitas Islam Sumatera Utara, Universitas Muslim Nusantara, Universitas Pancabudi, Universitas Prima Indonesia, Universitas Medan Area, Universitas Potensi Utama, Universitas HKBP Nomensen dan Universitas Dharmawangsa.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, dimana data primer yang dipergunakan adalah mencakup persepsi para mahasiswa terhadap motivasi dan minat karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak, sedangkan data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berbagai sumber teoretik dan empirik yang berkaitan dengan terhadap motivasi dan minat karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak.

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya, tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran demografi responden dan deskripsi variabel-variabel dalam penelitian.

HASIL

Deskripsi Karakteristik Responden

Untuk mengetahui identitas responden maka dapat dilihat dari karakteristik responden, yaitu: dari identitas jenis kelamin, menunjukkan dari 241 responden, yang lebih mendominasi adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 133 orang sebesar 55,81%. Responden berdasarkan usia, diketahui bahwa mayoritas usia responden yaitu pada usia 17-19 tahun yaitu sebanyak 88 orang atau 36,51%. Responden berdasarkan asal universitas, mayoritas responden berstatus mahasiswa Fakultas Ekonomi UMSU sebanyak 110 orang atau 45,64%. Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan semester, diketahui mayoritas responden dari mahasiswa Semester VI yaitu sebanyak 125 orang atau sebesar 51,87%.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengolahan data menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.574	1.486		7.115	.000
Motivasi Kualitas	.419	.126	.247	3.318	.001
Motivasi Karir	.313	.089	.234	3.508	.001
Motivasi Ekonomi	.413	.094	.281	4.388	.000

a. Dependent Variable: Minat Karir

Sumber: Data Penelitian diolah SPSS (2021)

1) Pengaruh Motivasi Kualitas terhadap Minat Karir

Dari tabel 5.10 pengaruh motivasi kualitas terhadap minat karir diperoleh nilai t_{hitung} 2,883 < t_{tabel} 1,971 dengan probabilitas sig 0,004 lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dan dapat disimpulkan secara parsial motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Universitas Swasta di Kota Medan.

2) Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Karir

Dari tabel 5.10 pengaruh Motivasi karir terhadap minat karir diperoleh nilai t_{hitung} 3,518 > t_{tabel} 1,971 dengan probabilitas sig 0,001 lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan dapat disimpulkan secara parsial motivasi karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Universitas Swasta di Kota Medan.

3) Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Karir

Dari tabel 5.10 pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat karir diperoleh nilai t_{hitung} 4,388 > t_{tabel} 1,971 dengan probabilitas sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan dapat disimpulkan secara parsial motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Universitas Swasta di Kota Medan.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Tabel 2 Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	527.775	3	175.925	58.417	.000 ^a
Residual	713.736	237	3.012		
Total	1241.510	240			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas

b. Dependent Variable: Minat Karir

Sumber: Data Penelitian diolah SPSS (2021)

Berdasarkan tabel di atas terdapat pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi terhadap minat karir dengan diperoleh nilai $F_{hitung} 58,417 \geq F_{tabel} 2,80$ dengan probabilitas $sig 0,000 \leq 0,05$. Hal tersebut hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima dapat disimpulkan bahwa motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Universitas Swasta di Kota Medan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Kualitas terhadap Minat Karir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Medan. Secara teori, elemen kualitas atau kompetensi merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam profesi akuntansi, bahkan elemen ini dimasukkan ke dalam audit. Standar umum auditing yang pertama menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor (Indrawati, 2009). Peningkatan kualitas mahasiswa dilakukan dengan pendidikan, tidak hanya pendidikan perkuliahan tetapi juga dapat ditempuh dengan pendidikan diluar perkuliahan seperti brevet pajak. Dengan mengikuti pelatihan brevet pajak maka mahasiswa akan dibekali dengan pengetahuan dan pelatihan mengenai perpajakan terkini. Berdasarkan konsep yang ada dan pengujian yang telah dilakukan tampak bahwa motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kualitas memiliki hubungan searah dengan minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat motivasi kualitas, maka minat mahasiswa mengikuti brevet pajak akan semakin tinggi pula. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Widyastuti, dkk. (2004). Hal ini dapat disebabkan karena tidak adanya dorongan yang ada dalam diri mahasiswa untuk memiliki kualitas yang lebih baik, ini dapat terjadi apabila faktor lingkungan dan keluarga yang tidak mendukung agar mahasiswa tersebut untuk dapat memiliki kualitas yang lebih baik lagi.

Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Karir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial motivasi karir tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Medan.

Secara teori, perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan pekerjaan atau jabatan seseorang. Biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan gaji atau imbalan berupa gaji maupun uang. Menurut Sarjono (2011), karir merupakan persepsi yang mengukur keinginan seseorang yang timbul dari dalam diri sendiri untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, maupun karir yang lebih baik dari sebelumnya. Sementara itu, Indrawati (2009:125) menyatakan bahwa karir merupakan suatu keahlian atau profesional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi. Pilihan karir merupakan ungkapan diri

seorang, karena pilihan menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian dan seluruh kemampuan yang dimiliki. Bagi seseorang yang memiliki motivasi ekonomi dapat mendorong mahasiswa (1) untuk mendapat kesempatan promosi jabatan, (2) keinginan untuk mendapat gelar konsultan pajak, (3) meningkatkan karir dalam bidang perpajakan, dan (4) membantu perkembangan profesi di bidang perpajakan. Berdasarkan konsep yang ada dan pengujian yang telah dilakukan tampak bahwa motivasi karir dapat mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hasil penelitian menyatakan bahwa motivasi karir memiliki hubungan searah dengan minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat motivasi karir, maka minat mahasiswa mengikuti brevet pajak akan semakin tinggi pula. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Warsitasari dan Astika (2017) yang menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh positif pada pemilihan karir.

Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Karir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial motivasi ekonomiberpengaruh signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Medan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi ekonomi maka semakin meningkatkan minat karir. Hal ini disebabkan para alumni terdorong untuk mencari penghargaan finansial atau ekonomi karena adanya imbalan berupa materi.

Selain itu dapat disebabkan karena mahasiswa berminat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi karena dianggap dapat mendorong motivasi ekonomi yang tinggi mampu untuk semakin meningkatkan minat untuk menjadi konsultan pajak. Karena situasi perekonomian seseorang sangat berpengaruh signifikan dalam berbagai hal, demikian pula dengan motivasi seseorang dalam mengangkat derajatnya sendiri, sehingga semangat motivasi ekonomi yang tinggi akan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ikbal (2011) yang bahwa motivasi ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian Benny dan Yuskar (2006) yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Adapun faktor-faktor yang diuji antara lain motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Universitas Swasta di Kota Medan.

REFERENSI

- Apriliyan, L. A. (2011). *Factor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik*. Universitas Diponegoro.
- Ariani, R. (2004). *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Karir di Kantor Akuntan Publik*. Universitas Bung Hatta, Padang.
- Berlinasari, M., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan dan Lama Pendidikan pada Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 447–476.
- Binus. (2015). Peluang Karir dan Pekerjaan di Bidang Perpajakan. Retrieved December 31, 2019, from <https://accounting.binus.ac.id/2015/09/16/7-peluang-karir-dan-pekerjaan-di-bidang-perpajakan/>
- Bird, A. (1994). Careers as repositories of knowledge: A new perspective on boundaryless careers. *Journal of Organizational Behavior*, 15(4), 325–344. <https://doi.org/10.1002/job.4030150404>

- Daniel, A. L., & Meliala, A. (2009). *Mengintip Kiprah Konsultan Pajak di Indonesia*. Jakarta: Murai Kencana.
- Dewi, I. F., & Setiawanta, Y. (2014). Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang Sedang Mengambil Skripsi Terhadap Peminatan Karir dalam Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang*. Retrieved from http://eprints.dinus.ac.id/8698/1/jurnal_13222.pdf
- Djarmiko, Y. H. (2008). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Dwi, C., & Setiawan, A. (2012). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya sebagai Auditor Di KAP (Studi Kasus Pada Mahasiswa AKuntansi Universitas Kristen Maranatha dan Universitas Parahyangan). *Akurat : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(8), 1–13.
- Greenberg, J., & Baron, R. A. (2003). *Behavior in Organization Understanding and Managing The Human Side of Work* (8th ed.). New Jersey: Prentice Hall. Inc.
- Haposan, H., Kirmizi, & Paulus, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. *JOM Fekon*, 4(2), 4457–4469.
- Hariandja, M. T. E. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Hasibuan, M. S. . (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilmiha, J., & Syafrizal. (2017). Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir Dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 4(3), 56–64.
- Kermis, G. F., & Kermis, M. D. (2013). Financial reporting regulations , ethics and accounting education. *Journal of Academic and Business Ethics Financial*, 1–4.
- Komara, A. (2014). Konsultan Pajak Agen Pemerintah atau Advokat Wajib Pajak. *Indonesia Tax Review*, 7(17).
- Kopylov, A. V., & Moskovtsev, A. F. (2013). Aristotle economy and modern times annotation. *Middle East Journal of Scientific Research*, 14(8), 1070–1078. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2013.14.8.2186>
- Lioni, L., & Baihaqi, B. (2016). Persepsi Karir Dibidang Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berkarir Dalam Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 143–156.
- Lubis, A. I. (2014). *Akuntansi Keperilakuan* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Lunenburg, F. C. (2011). Expectancy Theory of Motivation : Motivating by Altering Expectations. *International Journal of Business Administration*, 15(1), 1–6.
- Mahmud, A. (2008). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan. *Dinamika Pendidikan*, 3(1), 21–43. <https://doi.org/10.15294/dp.v3i1.431>
- Mangkuprawira, S. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik* (Kedua). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Minan, K. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti PPAk (PPAk). *Jurnal Keuangan & Bisnis*, 3(1), 37–48.
- Muhammadinah, & Effendi, R. (2009). Pengaruh Persepsi dan Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Bina Darma Palembang terhadap Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1–8.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nitisemito, A. S. (2011). *Manajemen Personalialia (Manajemen Sumber. Daya Manusia)* (14th ed.). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noe, R. A., Hollenbeck, J. R., Gerhart, B., & Wright, P. M. (2012). *Human Resource Management: Gaining a Competitive Advantage* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Nurhayani, U. (2012). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK). *Jurnal Mediasi*, 4(1), 59–67.
- Perraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111/PMK.03/2014 tentang Konsultan Pajak
- Putra, N. A., & Achmad, K. (2012). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1(2), 1–13.
- Rahayu, S., & Sudaryono, E. A. (2003). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor

- yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. In *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2011). *Organizational Behavior* (14th ed.). New Jersey: Prentice Hall.
- Schindler, L., Puls-Elvidge, S., Welzant, H., & Crawford, L. (2015). Definitions of Quality in Higher Education: A Synthesis of the Literature. *Higher Learning Research Communications*, 5(3), 3–13. <https://doi.org/10.18870/hlrc.v5i3.244>
- Sedarmayanti. (2014). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju.
- Sirgy, M. J., Gurel-Atay, E., Webb, D., Cicic, M., Husic-Mehmedovic, M., Ekici, A., ... Johar, J. S. (2013). Is Materialism All That Bad? Effects on Satisfaction with Material Life, Life Satisfaction, and Economic Motivation. *Social Indicators Research*, 110(1), 349–366. <https://doi.org/10.1007/s11205-011-9934-2>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stolle, C. D. (1976). Student's Views of The Public and Industrial Accountant. *Journal of Accountancy*, 106–109.
- Sukmadinata, N. S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tella, A. (2007). The impact of motivation on student's academic achievement and learning outcomes in mathematics among secondary school students in Nigeria. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 3(2), 149–156. <https://doi.org/10.12973/ejmste/75390>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan
- Vansteenkiste, M., Ryan, R., & Deci, E. (2008). Self-determination theory and the explanatory role of psychological needs in human well-being. *Capabilities and Happiness*, 187–223.
- Widiatami, A. K., & Cahyonowati, N. (2013). Determinan Pilihan Karir Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Diponegoro). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–11.
- Widyastuti, S. W., Suryaningsum, S., & Juliana, K. (2004). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. In *Simposium Nasional Akuntansi VII* (pp. 67–77).

www.pajak.go.id

www.kemenkeu.go.id